

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar untuk merespon perubahan zaman. Pada masa pandemik COVID-19 terdapat tantangan baru di dalam dunia pendidikan, dimana dengan adanya pandemik COVID-19 membawa dampak berkembang pesatnya teknologi yang juga berdampak pada dunia pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya kondisi tersebut menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka.

Merespon kondisi tersebut, pemerintah dalam hal ini melalui Kemendikbudristek mengeluarkan surat nomor 162/M/2021 mengenai penerapan kurikulum merdeka, kurikulum ini dijadikan pilihan terbaik yang dapat diterapkan dalam satuan pendidikan dalam rentang tahun 2022 – 2024. Dibentuknya kebijakan ini karena adanya suatu penurunan kualitas pembelajaran yang dirasakan di dalam dunia pendidikan selama adanya pandemik COVID-19 yang disebut dengan (*learning loss*) (Wijayanti, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (*project*) (Suryadi & Ndona, 2023). Kurikulum merdeka bertujuan khusus untuk menerapkan karakter melalui program profil pelajar pancasila, yang merupakan bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih peserta didik, yang didasarkan pada nilai – nilai luhur pancasila. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi yaitu; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, 6)

kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Pengenalan pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk memantapkan karakter nasional agar anak bangsa tidak kehilangan jati diri budaya bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Dari keenam dimensi tersebut, dimensi kreatif merupakan dimensi yang sangat penting untuk dioptimalkan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk (Manurung et al., 2020). Sehingga melalui berpikir kreatif tersebut peserta di dorong untuk mengembangkan hasil pemikirannya sendiri.

Ciri berpikir kreatif adalah: a) mampu menghasilkan ide banyak dalam waktu singkat, b) mampu menghubungkan, menggabungkan hal yang berbeda, c) mampu mengembangkan hal yang sederhana, d) mampu bekerja secara detail dan kompleks, e) memiliki rasa ingin tahu yang besar, f) berani mengambil risiko, g) cepat tanggap dan mandiri, h) suka mencari ide – ide yang unik (Susiloningsih, 2022). Memiliki keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran diperlukan untuk mencapai tingkatan paling tinggi dalam taksonomi bloom (Gumilang, 2019). Berdasarkan uraian tersebut bahwa menghadapi semua masalah di masa depan membutuhkan keterampilan berpikir kreatif. Oleh karena itu keterampilan berpikir kreatif diperlukan untuk disampaikan kepada peserta didik sedini mungkin.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi pada kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan di tanggal 14 November 2023, diperoleh informasi bahwa dimensi kreatif peserta didik masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 3 elemen indikator dimensi kreatif profil pelajar pancasila menurut Wijayanti (2023) yaitu peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan bahwa 17 peserta didik belum mampu mencapai indikator dimensi kreatif dengan presentase 56,66% dan hanya 13 peserta didik yang mampu mencapai indikator dari dimensi kreatif dengan presentase 43,33% dari jumlah populasi sebanyak 30 peserta didik. Dilihat pada saat pembelajaran berlangsung pun kurang dari 50% dari populasi kelas peserta didik yang fokus belajar. Dalam proses pembelajaran

banyak ditemukan peserta didik yang kurang minat belajar, dilihat dari beberapa peserta didik sering menguap, duduk dengan menopang kepala serta bahkan merebahkan kepala dan badan di meja. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi, peserta didik menyimak kemudian peserta didik diberikan tugas oleh guru. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru cenderung menggunakan model *direct instruction*.

Berdasarkan hasil dari permasalahan peserta didik yang disajikan, dapat diketahui terdapat permasalahan pada dimensi kreatif peserta didik. Permasalahan dimensi kreatif dalam profil pelajar pancasila disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang menekankan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus menemukan solusi untuk menangani masalah tersebut agar peserta didik mampu meningkatkan dimensi kreatif dalam profil pelajar pancasila.

Guru hendaknya melakukan perubahan dari pembelajaran yang tadinya hanya menekankan pada keterampilan berpikir tingkat rendah ke pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat berpikir kreatif. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan dimensi kreatif profil pelajar pancasila adalah model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model belajar yang menggunakan proyek dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya (Priyanto et al., 2023). Karakteristik model pembelajaran *project based learning* antara lain; mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang memungkinkan peserta didik memiliki keterampilan, kreativitas, dan mendorong kerja sama (Putri & Wrahatnolo, 2019). Maka dalam model pembelajaran *project based*

learning peserta didik secara aktif mengelola pembelajaran dengan bekerja secara nyata menghasilkan produk riil.

Pada proses pembelajaran ini, siswa didorong supaya lebih aktif serta berperan aktif dalam menanyakan, menyelidiki, menjelaskan, serta berinteraksi dengan permasalahan yang diberikan yang selanjutnya, hasil dari investigasi yang dilakukan oleh siswa akan dihasilkan dalam bentuk produk yang kemudian akan dipresentasikan (Oktaya & Panggabean, 2022). Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran PjBL (*project based learning*) yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyusun proyek, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi dan kekompakan, serta meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Niswara & Fita Asri Untari, 2019). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *project based learning* yang menekankan pada kemampuan peserta didik secara berkelompok dalam memecahkan masalah melalui produk yang dihasilkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas.

Meninjau berbagai keunggulan dari model pembelajaran *project based learning*, tetapi pada pelaksanaannya belum diketahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap profil pelajar pancasila dimensi kreatif di kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan. Oleh karena itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada kelas IV muatan IPAS bab 7 topik C di sekolah dasar negeri 1 Awirarangan tahun ajaran 2023/2024 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Awirarangan pada muatan IPAS sebagai berikut:

1. Adanya suatu penurunan kualitas pembelajaran yang dirasakan di dalam dunia pendidikan selama adanya pandemik COVID-19 yang disebut dengan (*learning loss*).
2. Dimensi kreatif peserta didik masih rendah.
3. Sebanyak 56,66% peserta didik belum mampu mencapai indikator dimensi kreatif profil pelajar pancasila.
4. Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan peserta didik yang kurang minat belajar, dilihat dari beberapa peserta didik sering menguap, duduk dengan menopang kepala serta bahkan merebahkan kepala dan badan di meja.
5. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap profil pelajar pancasila dimensi kreatif di kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat begitu luas dan beragamnya masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap dimensi kreatif profil pelajar pancasila.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan dimensi kreatif profil pelajar pancasila antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan

model *direct instruction* (kelas kontrol) peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan?

2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol) peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Awirarangan?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perbedaan dimensi kreatif profil pelajar pancasila antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol).
2. Mendeskripsikan perbedaan peningkatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang menggunakan model *direct instruction* (kelas kontrol).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* sehingga dapat meningkatkan profil pelajar pancasila dimensi kreatif siswa kelas IV serta dapat memberikan gambaran tentang penguasaan model pembelajaran *project based learning*.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan dimensi kreatif profil pelajar pancasila dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya.
- 2) Sebagai bahan kreatif seorang guru dalam proses pembelajaran mengajar.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan dimensi kreatif profil pelajar pancasila.

c. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi agar lebih mendalami model pembelajaran yang akan digunakan khususnya model pembelajaran *project based learning*.